



**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA TOKOH UTAMA  
PADA NOVEL SELEMBAR ITU BERARTI  
KARYA SURAYMAN AMIPRIONO**

**OLEH**

**Siti Roliyah<sup>1</sup>, Marischa Messakh<sup>2</sup>, Idris Mboka<sup>3</sup>**

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Kupang.

Email: [marischamessakh12@gmail.com](mailto:marischamessakh12@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kepribadian id, ego, dan superego dalam novel *Selembarnya Itu Berarti* karya Surayman Amipriono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Selembarnya Itu Berarti*. Sedangkan data penelitiannya adalah kalimat-kalimat yang terdapat di dalam novel *Selembarnya Itu Berarti*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, membaca isi novel, memahami isi cerita, mencatat dan menandai data, menganalisis data, dan menyimpulkan. Dari hasil analisis data tersebut dapat ditarik hasil dari penelitian ini bahwa di dalam novel *Selembarnya Itu Berarti* terdapat struktur kepribadian yang berfokus pada id, ego, dan superego pada tokoh putri dan Diaz. Struktur kepribadian Putri mengacu kepada menolak rasa sakit untuk ciri dari id, prinsip realita dan pengambilan keputusan untuk ciri ego dan nilai-nilai pada masyarakat untuk ciri superego. Tokoh Diaz mengacu kepada menolak ketidaknyamanan untuk ciri dari id, tempat pengambilan keputusan untuk ciri ego dan nilai-nilai moral dan agama untuk ciri superego.

Kata Kunci: *Psikologi Sastra, Struktur Kepribadian, Novel Selembarnya Itu Berarti Karya Surayman Amipriono*

**1. PENDAHULUAN**

Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui tulisan yang menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Sastra juga merupakan hasil karya seseorang yang diekspresikan melalui tulisan yang indah, sehingga bentuk tulisan tersebut yang dinikmati mempunyai nilai yang dapat dipetik serta dapat menarik para pembacanya. Sastra sebagai karya manusia mengandung unsur seni yang menghubungkan pembaca dengan dunia kemanusiaan. Dalam karya seni berbagai citra manusiawi tampil dan menempatkan pembaca kepada pertemuan yang personal dengan pengarang dan dunia ciptaannya (Winarti, 2015 :77).

Warren (dalam Nurgiyantoro, 2007:3) menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Selanjutnya,



karya sastra adalah ungkapan atau hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media bahasa dan diabadikan untuk kepentingan estetis, didalam karya sastra dapat ternuansakan suasana kejiwaan pengarang baik secara pikir maupun suasana rasa yang ditangkap dari gejala kejiwaan orang lain. Seorang pengarang tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya, melainkan secara implisit ia juga mendorong, memengaruhi pembaca agar ikut memahami, menghayati dan menyadari masalah serta ide yang diungkapkan dalam karyanya lewat tokoh yang mereka hadirkan (Budianta dkk, 2002: 19).

Novel merupakan karya fiksi yang bersifat imajinatif. Sebagai sebuah karya imajinatif, karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan (Hasniati, 2018). Endraswarsa (2011: 96) menyatakan bahwa, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra yang dilihat sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jikalau teks berupa drama atau prosa. Karya sastra yang ditautkan dengan psikologis penting untuk diteliti, seperti yang dinyatakan oleh Wellek dan Warren (1993: 108) bahwa psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan peneliti pada kenyataan, mempertajam kemampuan, pengamatan, dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam karya sastra mengandung fenomena-fenomena yang terlihat dari perilakutokoh-tokohnya.

Salah satu hukum atau teori yang cukup terkenal di dalam psikologi sastra adalah teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Hal tersebut dapat dilihat dalam jurnal yang dituliskan oleh Juraman (2017) mengenai *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*. Di dalam jurnal tersebut, Juraman menuliskan Sigmund Freud merupakan tokoh psikologi yang mengembangkan ilmu kejiwaan yang dinamis. Freud juga menjabarkan teori psikoanalisis sebagai pembentuk kepribadian manusia atau pengembangan ilmu jiwa. Freud membagi kepribadian manusia menjadi tiga sistem yang dinamakan *id*, *ego*, dan *superego* yang biasanya disebut sebagai teori struktur kepribadian.

Novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono menceritakan perjuangan berat yang harus dilakoni Putri dan Diaz. Mereka berdua harus menerima garis takdir yang telah ditentukan Tuhan. Melanjutkan hidup setelah ditinggal ayah dan ibunya. Keduanya meninggal pada usia yang masih muda. Beban berat menggelayuti kedua bocah itu sepeninggal orangtua mereka. Selain harus berjuang untuk terus bersekolah, mereka dipaksa bertahan hidup di tengah himpitan ekonomi. Putri dan Diaz menghadapi cobaan yang datang bergelombang itu karena pondasi yang ditanamkan oleh kedua orangtuanya. Bahwa dengan ilmu, dunia dapat diubah. Bahwa dengan ilmu, hidup dibuat menjadi lebih baik, dengan ilmu, seseorang akan menjadi mulia. Berkat do'a, usaha, dan kerja keras, keduanya mampu melewati masa-masa sulit. Mereka berhasil menyelesaikan sekolahnya dengan torehan prestasi yang membanggakan.

Ulasan mengenai cerita di dalam novel *Selemba itu Berarti* banyak memiliki nilai dan karakter dari masing-masing tokoh yang dijadikan alasan kuat peneliti untuk meneliti novel ini dari segi struktur kepribadian. Struktur kepribadian yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego*. Nilai dan karakter dari kepribadian kedua tokoh yakni Diaz dan Putri akan memberikan pembelajaran yang luar biasa apabila dikaji menggunakan *id*, *ego* dan *superego*.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu, "Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama pada Novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono."



## 2. LANDASAN TEORI

Kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh teori baru yang berpedoman pada ilmu pengetahuan yakni dengan cara belajar. Kerangka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur untuk menunjang penelitian dalam menemukan data dan menganalisis serta menarik kesimpulan. Pandangan atau pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli disusun dan dipadukan untuk keperluan penelitian ini. Seperti yang telah diutarakan pada bagian terdahulu, penelitian ini membahas analisis struktur kepribadian yang terdiri dari *id*, *ego* dan *superego* dalam novel *Selembur Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Berikut ini dikemukakan kerangka teoritis yang berkenaan dengan variabel yang akanditeliti.

### Psikologi Sastra

Wellek dan Warren (1993: 90) mengemukakan bahwa psikologi sastra memiliki empat pengertian yaitu yang *pertama*, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, *kedua*, studi proses kreatif, *ketiga*, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan *keempat* mempelajari dampak sastra pada pembaca. Analisis psikologis terhadap karya sastra, terutama dalam menganalisis fiksi baik drama, roman ataupun novel tidak perlu diragukan lagi dikarenakan bentuk fiksi tersebut saling membicarakan mengenai kehidupan manusia. Bedanya, sastra membicarakan manusia yang diciptakan oleh seorang pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan Tuhan yang secara riil hidup di dunia nyata. Tujuan psikologi sastra adalah mengetahui dan memahami aspek kejiwaan yang terdapat di dalam sebuah karya sastra.

Dalam *Pengantar Psikologi Umum*, Walgito (2004: 10) mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan pksis manusia. Walgito membedakan psikologi menjadi psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum meneliti dan mempelajari kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas manusia yang tergambar di dalam perilaku pada umumnya, yang dewasa, yang normal, dan yang berkultur. Sedangkan, psikologi khusus meneliti dan memperelajari segi-segi kekhususan dari aktivitas-aktivitas jiwa manusia. Kemudian, psikologi khusus dibedakan beberapa subjenis, yaitu: 1) Psikologi Perkembangan, 2) Psikologi Sosial, 3) Psikologi Pendidikan, 4) Psikologi Kepribadian, 5) Psikologi Patologi. 6) Psikologi Kriminal, 7) Psikologi Perusahaan.

Dibaginya psikologi khusus menjadi tujuh sub jenis, peneliti memfokuskan penelitian ini pada psikologi kepribadian. Teori psikologi kepribadian melahirkan konsep-konsep baru didalamnya seperti dinamika pengaturan tingkah laku, pola tingkah laku, model tingkah laku, dan perkembangan tingkah laku dalam rangka mengurai kerumitan dari tingkah laku manusia. Teori psikologi kepribadian mengemban fungsi dekriptif dan prediktif.

Teori psikologi kepribadian bersifat deskriptif dalam wujud penggambaran tingkah laku secara sistematis dan mudah dipahami. Tidak ada tingkah laku yang terjadi begitu saja tanpa alasan, pasti ada faktor-faktor, sebab-musabab, pendorong, motivator, sasaran-tujuan, dan atau latar belakang. Sedangkan sifat prediktif dari teori psikologi kepribadian pada sisi lain justru menjadi bukti bahwa faktor-faktor tersebut teruji kebenarannya. Kepribadian adalah ranah kajian psikologis; pemahamantinghahlaku–pikiran–perasaan–kegiatanmanusia, memakai sistematis, metode dan rasional psikologik. Psikologi kepribadian mempelajari individu secara spesifik; siapa dia, apa yang dimilikinya, dan apa yang dikerjakannya.



## Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud banyak memberikan sumbangan ilmu dan mengilhami peneliti dalam bidang psikologi sastra. Dengan pertimbangan tersebut, karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya, maka kajian psikologi sastra perlu dimodifikasi dan dikembangkan lagi secara lebih serius. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini (Minderop, 2013: 11).

Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga bagian yaitu, *id*, *ego*, dan *superego*. Perilaku seseorang merupakan hasil interaksi antara ketiga komponen tersebut. Dijelaskan bahwa Id adalah struktur kepribadian yang dibawa sejak lahir. Id berisi semua aspek psikologis yang diturunkan, seperti *insting*, *impuls* dan *drives*. Id berada dan beroperasi dalam daerah *unconscious*, mewakili subjektivitas yang tidak pernah disadari sepanjang usia. Id berhubungan erat dengan proses fisik untuk mendapatkan energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya. Ciri-ciri dari struktur kepribadian id adalah id adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan biologis manusia. Id adalah sumber energi untuk munculnya ego dan superego. Dan id adalah prinsip kenikmatan yang harus segera dilaksanakan agar dapat mengurangi ketegangan.

Ego berkembang dari id agar seseorang mampu menangani realita; sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita; usaha memperoleh kepuasan yang dituntut id dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan obyek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan (Alwisol, 2012: 15). Sementara itu Superego adalah kekuatan moral dan etika dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego (Alwisol, 2012: 16). Superego berkembang dari ego, dan seperti ego dia tidak mempunyai energi sendiri, sama dengan ego, superego beroperasi di tiga daerah kesadaran. Namun berbeda dengan ego, superego tidak mempunyai kontak dengan dunia luar sehingga kebutuhan kesempurnaan yang diperjuangkan tidak realistik. Prinsip idealistik dibagi menjadi dua subprinsip, yakni *conscience* dan ego ideal.

Superego bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan, menghukum dengan keras kesalahan ego, baik yang telah dilakukan maupun baru dalam pikiran. Superego juga seperti ego dalam hal mengontrol id, bukan hanya menunda pemuasan tetapi merintangi pemenuhannya. Ada tiga fungsi dari superego, yaitu 1) mendorong/gomenggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistik, 2) merintangi impuls id, terutama impuls seksual dan agresif yang bertentangan dengan standar nilai masyarakat, dan 3) mengejar kesempurnaan. Struktur kepribadian id-ego-superego bukan bagian-bagian yang menjalankan kepribadian, tetapi adalah nama dari sistem struktur dan proses psikologi yang mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Ciri-ciri dari struktur kepribadian superego adalah aspek sosiologis yang berhubungan banyak dengan lingkungan dan manusia itu sendiri. Superego lebih kepada nilai-nilai yang terdapat di masyarakat seperti nilai moral, nilai pendidikan, nilai agama. Superego mengubah prinsip realita menjadi prinsip moralitas di dalam kehidupan manusia.

Penjabaran ketiga komponen di atas merupakan suatu sistem kepribadian yang bekerja sebagai suatu tim dan diatur oleh ego (Yusuf, 2013: 46). Freud membagi kesadaran menjadi tiga, yaitu :

- a. Kesadaran (*conscious*) merupakan bagian dari kehidupan mental atau lapisan jiwa individu. Kehidupan mental individu memiliki kesadaran penuh. Melalui hal tersebut, individu mengetahui tentang: siapa dia, sedang apa dia, sedang di mana dia, apa yang terjadi di sekitarnya, dan bagaimana dia memperoleh yang diinginkannya.



- b. Ambang sadar (*preconscious*) merupakan lapisan jiwa di bawah kesadaran, sebagai tempat penampungan dari ingatan-ingatan yang tidak dapat diungkap secara tepat, namun dengan usaha tertentu sesuatu itu dapat diingatkembali.
- c. Ketidaksadaran (*unconscious*) merupakan lapisan terbesar dari kehidupan mental individu. Daerah ini merupakan gudang dari instink-instink atau pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan yang diulang.

## Novel

Prosa dalam pengertian kesastraan juga bersifat fiksi, teks (naratif), atau wacana naratif (Nurgiyantoro, 2007: 2). Salah satu prosa fiksi tersebut adalah novel. Novel (Inggris: *novel*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut sebagai fiksi. Di dalam dunia sastra, istilah novel sudah tidak asing lagi disebutkan. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Berikut adalah ciri-ciri dari novel : a) Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah, b) Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto, c) Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit), d) Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku, e) Novel menyajikan lebih dari satu impresi, f) Novel menyajikan lebih dari satu efek, g) Novel menyajikan lebih dari satu emosi, h) Novel memiliki skala yang lebih luas, i) Seleksi pada novel lebih ketat, j) Kelajuan dalam novel lebih lambat, dan k) adalah terdapat unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

## Sinopsis Novel Selembar Itu Berarti

Buku novel 'Selembar Itu Berarti' ditulis berdasarkan kisah sebuah film karya sutradara Dedy Arliansyah Siregar. Kisah dua anak yang memiliki motivasi belajar tinggi menjadi dasar inspirasi penulis untuk menuangkannya dalam bentuk buku. Dengan harapan, benih-benih inspirasi yang sudah ditabur oleh Putri dan Diaz, dapat dituai dandiambil manfaatnya oleh pembaca. Seperti dalam film. Buku ini menyajikan perjuangan berat yang harus dilakoni Putri dan Diaz. Mereka berdua harus menerima garis takdir yang telah ditentukan Tuhan: Melanjutkan hidup setelah ditinggal ayah dan ibunya. Keduanya meninggal pada usia yang masih muda.

Beban berat menggelayuti kedua bocah itu sepeninggal orangtua mereka. Karena selain harus berjuang untuk terus bersekolah. Mereka dipaksa bertahan hidup di tengah himpitan ekonomi. Menyerahkan Putri dan Diaz menghadapi cobaan yang datang bergelombang itu? Seperti pondasi yang ditanamkan oleh kedua orangtuanya. Bahwa dengan ilmu, dunia dapat diubah. Bahwa dengan ilmu, hidup dibuat menjadi lebih baik, dengan ilmu, seseorang akan menjadi mulia. Berkat do'a, usaha, dan kerja keras, keduanya mampu melewati masa-masa sulit.

Mereka berhasil menyelesaikan sekolahnya dengan torehan prestasi yang membanggakan. Poin penting yang perlu dicatat yaitu. Adanya kolaborasi yang dilakukan beberapa pihak untuk membantu pendidikan keduanya. Bermula dari kepedulian bu Imah, Atri, pak Lingga, pak Wildan, bu Lina, serta pemerintahan setempat. Membuat sekolah Putri dan Diaz terselamatkan. Dan mencegahnya dari ancaman putus sekolah. Memang begitulah seharusnya. Karena demi pendidikan, apapun harus dilakukan. Termasuk jika harus memisahkan seluruh garam yang ada di lautan. Putri dan Diaz menjadi simbol generasi kebanggaan. Mereka telah memasang mahkota cahaya bagi ayah ibunya. Di mana ilmu yang diperoleh, menjadi pahala yang mengalir secara terus menerus kepada orangtuanya itu.



### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik itu fenomena alamiah maupun buatan manusia, fenomena tersebut bisa berupa bentuk aktifitas, perilaku, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya, Moleong (2007: 6). Penelitian ini dilakukan hanya berdasarkan pada rincian fakta yang berupa kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam Novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono, deskripsi yang dimaksud meliputi data tentang kepribadian atau psikologi tokoh Diaz dan Putri dalam novel tersebut berkaitan dengan teori kepribadian Sigmund Freud

#### Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:1180), data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sehingga dapat diartikan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah untuk keperluan tertentu. Data dalam penelitian kualitatif ini berupa tulisan, kata-kata, frase, dan kalimat dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang menunjukkan pada watak atau karakter tokoh. Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Subjek penelitian sastra adalah teks-teks novel, novella, cerita pendek, drama dan puisi. Dalam konteks ini adalah teks novel (Siswanto, 2010:72). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Lembar Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Berikut ini identitas novel tersebut: a) Judul Novel: *Selemba Itu Berarti*. b) Pengarang: Suryaman Amipriono, c) Penerbit: Literatur Media Sukses, c) Jumlah halaman: 186 Halaman, d) Jenis buku : Novel, e) Cetakan: Pertama 2009.

#### Teknik Pengumpulan Data

Cara untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca adalah teknik yang menindak lanjuti proses dari metode dokumentasi, sehingga bisa menemukan hal-hal yang diperlukan dari benda-benda mati, seperti buku, majalah, notulen, dan lain-lain (Arikunto, 2010:275). Tujuan teknik ini untuk menemukan data dalam novel yang menjadi objek dalam penelitian. Dalam hal ini teknik baca digunakan untuk menemukan data yang diperlukan dalam novel *Lembar Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data yang telah dikumpulkan dari hasil teknik baca, atau dengan mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu, dan memilih data sesuai dengan apa yang diperlukan (Sugiyono, 1992:240). Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang diperlukan dalam novel yang dijadikan objek kajian penelitian yakni karakter tokoh berkaitan dengan *id*, *ego*, dan *super ego*.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif berupaya mendeskripsikan tentang situasi atau kejadian, gambaran, lukisan, secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena dengan fenomena pada objek yang diteliti (Tantawi, 2017:66). Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan struktur kepribadian yang berfokus pada *id*, *ego*, dan *superego* yang terdapat dalam



novel *Selemba itu Berarti* karya Suryaman Amipriano dengan cara sebagai berikut: a) Mengklasifikasikan data yang dikumpulkan, b) Menganalisis data menggunakan kata-kata, c) Membahas hasil analisis data dengan menggunakan teori sigmun freud, dan d) Menyimpulkan

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan yaitu struktur kepribadian id, ego dan superego dalam novel *Selemba Itu Berarti* Karya Surayman Amipriano.

##### Analisis Data

Novel “ *selemba itu berarti* “ karya Surayman Amipriano akan dianalisis kepribadian tokoh menggunakan teori Sigmund Freud. Dalam teori kepribadian, sigmund freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga komponen yaitu, id,ego dan super ego. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini :

##### Analisis Psikologi Kepribadian Pada Tokoh Putri

###### a) id

Id bekerja dalam daerah tidak sadar. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan yang harus segera terlaksanakan, yaitu mencari kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Prinsip kenikmatan dilakukan melalui dua proses yaitu melalui tindak refleksi yang berupa berkedip, bersin, menggaruk saat gatal, tertawa. Dan hal yang kedua melalui proses primer yang berlaku seperti membayangkan, melamun, mimpi, makan, minum, sifat penguasa, ingin dihormati, dimanja, bersikap sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri. Di sini dijelaskan bahwa putri sangat sedih ketika adiknya harus menerima kenyataan pahit karena kejadian yang menimpa kehidupan mereka. Hal ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut :

( Data 1 )

“Namun, sebagai kakak kondisi yang menimpa diaz tentu menjadi beban pikirannya.ia sedih lantaran adiknya harus menerima kenyataan pahit ; perlengkapan sekolahnya tak sebgus semangat belajarnya” ( SIB:6 ).

Data diatas jelas menggambarkan rasa sakit yang dialami oleh Putri. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “.ia sedih lantaran adiknya harus menerima kenyataan pahit ; perlengkapan sekolahnya tak sebgus semangat belajarnya”.

Kalimat tersebut menyatakan adanya tindakan sikap Putri yang merasakan sakit dan membebani pikirannya karena adiknya harus bersekolah dengan perlengkapan yang serba kekurangan. Hal ini merupakan ciri dari kepribadian id. Kesedihan semakin menjadi menimpa pikiran Putri, mengingat kejadian setahun silam tentang kepergiann ayahnya. Hal ini terdapat dalam kutipan :

( Data 2 )

”kejadian pilu setahun silam kemudian terlintas dalam lamunan nya. Ingatan tersebut membuatnya semakin sedih. Ketika itu dia harus kehilangan ayah” ( SIB: 7).

Data di atas menjelaskan bahwa Putri sangat kehilangan sosok ayah yang baik dan selalu menjadi teladan dan pelindung untuk mereka. Hal ini membuat putri semakin sedih dengan rasa sakit yang harus dia terima. Putri memanggil ibunya dengan suara tangisan, ketika kondisi ibunya semakin memburuk. Hal ini terdapat dalam kutipan:



( Data 3 )

“Ibuuu...., Putri menangis. Tangan lembutnya membelai lengan kanan sang ibu. Kulitnya terasa dingin” ( SIB:48).

Data diatas menjelaskan bahwa Putri sangat sedih dan menangis memanggil ibunya karena kondisi beliau yang semakin memburuk. Putri memegang tangan kaanan ibunya dan merasakan kulit tangannya terasa dingin. Putri terus membangunkan ibunya dengan penuh tangisan, dia mengatakan kepada ibunya bahwa pasti akan sembuh. Hal ini terdapat dalam kutipan :

( Data 4 )

“Ibu... Ibuuu. Bangun, Buk...bangun. ibu pasti sembuh,” tangis Putri pecah. Tangannya merangkul mengguncang – guncangkan tubuh ibunya. Ia berharap masih ada napas” ( SIB: 49 ).

Data diatas menjelaskan id dalam diri Putri mulai bergejolak,Tangis Putri pecah dengan memanggil ibunya untuk bangun. putri berharap agar ibunya masih bisa bernapas. Ini merupakan ciri kepribadian id.

Kesedihan Putri terus membuat saraf bawah sadarnya terus membayangkan wajah Diaz yang akan diasuh oleh oang lain. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut:

( Data 5 )

“Tangisan Putri membuat saraf bawah sadarnya menampilkan bayangan wajah Diaz. Satu-satunya darah daging yang ia miliki. Wajahnya tertunduk dan tangannya berulang kali menyapu kelopak matanya”( SIB:105).

Data diatas menjelaskan bahwa kesedihan yang dialami Putri terus menghampirinya. Dia harus menerima kenyataan adiknya harus diasuh oleh orang lain. Tangisannya membuat saraf bawah sadarnya terus membayangkan wajah Diaz. Satu-satunya darah daging yang dia miliki. Hal ini merupakan satu crii kepribadian id .

Putri tak kuasa menahan tangisnya. Dia harus menyaksikan sendiri adiknya harus diasuh oleh orang lain. Hal ini terdapat pada kutipan :

( Data 6 )

“Putri tak kuasa menahan tangis. Lipatan jari telunjuknya berulang kali menyeka bagian mata paling bawah. Memang kakak mana didunia ini yang tak sedih menyaksikan adik kandung satu-satunya harus diasuh oleh orang lain” (SIB:124).

Data diatas menjelaskan bahwa Putri tak kuasa menahan tangisnya ketika menyaksikan adiknya harus diasuh oleh orang lain. Hal ini merupakan ciri kepribadian id yang harus diterima oleh Putri.

### **b) ego**

Ego berada di area sadar dan tidak sadar. Tugas dari ego adalah mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kerja dari prinsip kenikmatan sehingga dapat memuaskan kebutuhan. Proses yang dilalui oleh ego adalah proses berpikir realistis, seperti halnya penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan.



Tokoh Putri memiliki keinginan bersama-sama dengan adiknya untuk memungut kertas kosong yang bisa digunakan untuk menulis pelajaran disekolah. Tapi Putri juga tidak nyaman meninggalkan ibunya tinggal sendiri dirumah.

Hal ini terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

( Data 7 )

“ oh,ya? Kakak gitu juga, sih. Buku tulis kakak juga hampir habis. Paling juga tinggal beberapa lembar yang masih kosong. Tapi, kasihan Ibu kalau kita tinggal sendiri dirumah Diaz” ( SIB:23).

Dari kutipan narasi tersebut menjelaskan ego Putri dalam mengambil keputusan terhadap dirinya karena merasa tidak nyaman kalau ibunya ditinggal sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan Putri ' kasihan Ibu kalau kita tinggal sendiri dirumah Diaz ” kalimat tersebut mengacu kepada pengambilan keputusan Putri yang merupakan salah ciri dari struktur kepribadian ego.

Di sini dijelaskan bahwa Putri tidak ingin adiknya menyia-nyiakan kertas kosong yang sudah susah payah dicari, yang sempat di buang oleh adiknya. Ini merupakan tindakan refleks yang dilakukan oleh putri dengan mengingatkan Diaz. Hal ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

( Data 8 )

“ Dias kenapa kertasnya nggak kamu gunain?” tegur putri kepada adiknya. “ Dias....kamu masih bisa menulisnya dibawah ini. Di bagian yang kosong,” jelas Putri. ( SIB:37)

Data di atas menjelaskan ego dalam diri putri berperan penting untuk menegur dan mengingatkan adiknya untuk menggunakan kertas kosong yang masih ada.Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “ Dias kenapa kertasnya nggak kamu gunain?”Dias....kamu masih bisa menulisnya dibawah ini.

Kalimat tersebut menyatakan sikapPutri yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian ego.

Ego menuntun putri melarang atri untuk menceritakan kepada adiknya kalau dia harus berhenti sekolah dan bekerja. Hal ini terdapat dalam kutipan:

( Data 9 )

“kamu jangan ceritain ini kepada Diaz ya, atri. Putri sengaja merahasiakan ini. Putri nggak mau Diaz tau kalau putri sekarang kerja. Putri nggak mau Diaz tahu kalau Putri harus berhentisekolah”. “ Putri nggak mau kalau...kalau Diaz jadi sedih”. ( SIB:86)

Data di atas, menggambarkan dengan jelas ego yang dilakukan Putri. Pengambilan keputusan yang dilakukan Putri bukanlah hal yang baik dalam menyelesaikan masalah. Diambang kesadaran dan ketidaksadaran Putri mengambil keputusan tersebut yang dibimbing oleh egonya, dan hal tersebut merupakan salah satu ciri dari ego.

Ego pun disini bekerja penuh dalam diri Putri bahwa dia harus melawan id dimana ini merupakan pilihan sulit yang harus diambil oleh putri.entah sampai kapan dia harus mencari uang untuk membiayai kebutuhan adiknya.

Hal ini terdapat dalam kutipan :

(Data 10)

“ ini pilihan sulit, Bu.Putri juga nggak tahu sampai kapan, tapi biarlah Putri yang cari uang buat makan.buat beli buku. Supaya Diaz bisa terus sekolah”.(SIB :103)



Data diatas dapat dipahami bahwa tingkat Ego dari Putri melebihi tingkat kepuasannya.

Ego terus menuntun Putri membujuk adiknya untuk diasuh oleh orang lain, supaya ada yang bisa mengurus, tinggal dirumah yang lebih layak dan yang paling penting bisa bersekolah.

Hal ini terdapat dalam kutipan :

( Data 11)

“Diaz...., ini demi masa depan kamu agar kamu lebih baik, ada yang mengurus, tinggal dirumah yang lebih layak. Dan yang paling penting adalah Diaz tetap bisa sekolah,” rayu putri.(SIB:109)

Data diatas menjelaskan bahwa ego menuntun putri mengambil satu keputusan untuk masa depan adiknya.

### c) superego

Superego terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tidak sadar. Superego merupakan kekuatan moral dan etika kepribadian, superego juga mewakili nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua mengenai standar sosial. Dengan kata lain, superego merupakan wakil dari nilai-nilai moral, nilai tradisional, ataupun nilai-nilai yang terdapat di masyarakat.

Disela-sela keseharian Putri, sering memikirkan kehidupannya yang dulu sebelum ayahnya meninggal. Kehidupan mereka masih jauh lebih baik. Tetapi Putri tetap bersyukur meskipun kehidupannya serba kekurangan, Putri masih memiliki Ibu dan adiknya. Hal ini terdapat dalam kutipan :

( Data 12 )

“Sejak Ayah meninggal, kehidupan kami memang kehidupan tak sebaik dulu.”  
“tapi Putri beruntung. Putri masih memiliki orang-orang yang Putri sayangi. Ada ibu. Ada Diaz,”hiburnya dalam hati. “ meskipun kondisinya serba kekurangan, kami bahagia kok. Kan bahagia itu ketika kita bisa berada dekat dengan keluarga,” gumamnya. (SIB:6)

Pada kutipan narasi diatas menjelaskan bahwa ini merupakan pikiran dari ego, tetapi pada akhirnya Putri memiliki satu tekad bahwa meskipun kehidupannya serba kekurangan tapi mereka tetap bahagia. Ini merupakan cara kerja superego.

Putri adalah anak yang baik, dia tidak ingin merepotkan orang lain. Dia tegas dalam mengambil sikap dan terus kuat menghadapi kehidupan yang semakin sulit dimana Putri harus berjuang untuk masa depan adiknya.

Hal ini terdapat dalam kutipan:

( Data 13 )

“ jangan, Atri.jangan, ya. Terima kasih. Putri nggak mau orang lain repot. Putri ingat betul pesan ayah: ‘ jangan karena ingin membuat kita bahagia, orang lain malah menjadi sedih,’ kenangnya. “ putri harus mengambil sikap, Atri. Perjuangan ini cukup berat. Tapi putri harus kuat menghadapinya,” jelas putri.(SIB:72)

Dari kutipan diatas merupakan cara kerja superego dimana putri harus mengambil keputusan yang tepat dari ego untuk tetap kuat dalam menghadapi perjuangan hidup untuk masa depan mereka.

Putri merasa bersalah terhadap orang tuanya karena harus melepaskan adiknya .Demi kebahagiaan adiknya, putri tidak ingin dia menderita. Putri harus rela adiknya diadopsi oleh orang



lain.sehingga adiknya bisa bersekolah, seperti pesan ayah dan ibunya. Hal ini terdapat dalam kutipan :

( Data 14 )

“Ayah...Ibu...maafin Putri, ya. Putri terpaksa harus melepaskan Diaz harus dirawat oleh orang lain. Berat rasanya. Karena hanya Diaz satusatunya darah daging putri saat ini.”( SIB:118)

Data diatas menjelaskan bahwa nilai moral dari dalam diri Putri terwujud ketika dia merasa bersalah terhadap kedua orang tuannya dan meminta maaf kepada mereka karena dia harus melepaskan adiknya dirawat oleh orang lain. Hal ini merupakan ciri kepribadian super ego.

Putri sangat bersyukur kepada sang pencipta karena segala usaha, rasa sabar akhirnya tidak sia-sia. Akhirnya putri bisa sekolah lagi.

Hal ini terdapat dala kutipan :

( Data 15 )

“ A....Alhamdulillah. Terima kasih, ya Allah, atas karunia-Mu, putri bisa sekolah lagi.” ( SIB:165)

Dari kutipan diatas putri sangat bersyukur kepada yang kuasa karena segala usaha sabar, dan keputusan yang dia buat tidak sia-sia.

( Data 16 )

“ Alhamdulillah, ya Allah. Terima kasih atas nikmat dan karunia yang engkau berikan. Masyaallah...” air mata putri jatuh berderai. Tak henti-hentinya ia mengekspresikan rasa syukur. ( SIB:167).

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa ungkapan syukur Putri yang tak henti atas semua perjuangan dan pengorbanannya. Hal ini merupakan ciri kepribadian superego.

Sekarang putri mengerti bahwa dia mempunyai adik, teman . dan masa depan yang harus dia hadapi. Mereka harus tetap semangat dan hadapi apapun keadaannya. Hal ini terdapat pada kutipan :

( Data 17 )

“Namun, sekarang kakak tahu. Bahwa kakak punya kamu. Kakak punya teman. Dan kakak punya masa depan yang harus kakak hadapi. Kita harus tetap menjaga semangat ini, ya. Kita harus terus bersekolah. Apapun keadaannya buat kedua orang tua bangga.(SIB:181)

Data diatas menjelaskan bahwa putri sadar dan mengerti bahwa dia tidak sendri. Dia punya masa depan yang harus dihadapi dan buat kedua orang tuannya bangga. Hal ini merupakan ciri kepribadian super ego.

Dari hasil analisis pada kepribadian tokoh Putri diatas terlihat jelas bahwa id dan ego di tuntun oleh superego.Dimana Putri harus mengambil keputusan yang tegas meskipun itu sangat sulit dalam dirinya tetapi dia selalu berusaha sabar dan akhirnya dia sangat bersyukur kepada yang kuasa karena segala usaha dan kerja kerasnya sehingga dia bisa kembali bersekolah.

## **Analisis kepribadian tokoh Diaz**

### **a). id**

Sebelum berangkat sekolah Diaz berniat meminta uang ke ibunya untuk membeli buku baru, tapi karena kondisi ibunya sedang sakit itu membuat Diaz sedih dan mengurungkan niatnya.

Hal ini terlihat pada kutipan sebagai berikut :

( Data 18 )

“padahal sebelum berangkat sekolah tadi, ia berniat meminta uang ke ibu untuk membeli buku baru. Tapi, karena sedih melihat ibunya sakit, niatnya diurungkan”, ( SIB:20).

Data diatas menjelaskan bahwa keinginan Diaz ingin meminta uang kepada ibunya untuk membeli buku baru tetapi ia sedih ketika melihat kondisi ibunya yang sedang sakit. Hal ini merupakan ciri kepribadian id.

b) Ego

Diaz dan kakaknya berniat untuk mencari buku-buku yang sudah dibuang untuk bisa dipakai lagi. Tapi Diaz sangat kuatir dengan kondisi ibunya.

Hal ini terdapat dalam kutipan :

( Data 19 )

“Nggak kok, kak. Diaz nggak akan nyerah. Tapi Diaz kepikiran dengan sakitnya ibu. Harusnya kita sudah sampai dirumah untuk menjaganya.” (SIB:43)

Data diatas menjelaskan bahwa Diaz tidak menyerah untuk mencari buku-buku bekas yang masih bisa digunakan. Tapi disini ego sangat berperan penting dalam diri Diaz karena sangat kuatir dengan kondisi ibunya yang lagi sakit dan seharusnya mereka sudah sampai dirumah. Hal ini merupakan ciri kepribadian ego.

c) Super ego

Diaz ditawari Arya satu lembaran kertas untuk mencatat pelajaran karena tidak ada lagi lembaran kosong dibuku Diaz. Hal ini terdapat dalam kutipan :

( Data 20 )

“ Terima kasih Arya. Tapi, kalau boleh, pinjamkan Diaz satu lembaraja, ya. Cuma untuk mencatat pelajaran hari ini,” pinta Diaz datar. “ Iya. Arya. Terima kasih, ya.”(SIB:21)

Dias sangat berterima kasih kepada Arya kerena telah meminjamkan satu lembar kertas untuk mencatat pelajaran. Hal ni merupakan ciri kepribadian dari super ego. Berdasarkan dari analisis data yang dikemukakan di atas struktur kepribadian yang berfokus pada id, ego, dan superego dalam novel Selembar Itu Berarti karya Surayman Amiprioni. Adapun deskripsi struktur kepribadian id, ego, dan superego ditemukan di dalam tokoh Putri dan Diaz.sebagai berikut :

Dari pemaparan novel diatas maka dapat disimpulkan bahwa ego dari tokoh putri sangat berperan aktif melawan id dan superego. Dimana realita kehidupan yang begitu rumit harus dilawan dengan kerja keras, sabar dan selalu bersyukur. Dan dari buah kesabaran dan kerja keras-Nya putri bisa kembali bersekolah. Begitu pula dengan tokoh Diaz id, ego dan super ego berjalan seimbang, dari pemaparan novel diatas maka id dalam diri diaz begitu bergejolak, dimana Diaz juga ingin kehidupan yang layak seperti orang lain. Tapi takdir kehidupan tidak seperti apa yang dibayangkan Dias. ego menuntut Diaz untuk mendapatkan sesuatu butuh kerja keras.

## 5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra adalah salah satu kajian sastra yang memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan teori yang ada di dalam psikologi terutama dalam bagian aktivitas kejiwaan. Penelitian psikologi sastra biasanya dilakukan menggunakan dua cara, yaitu, pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi yang dianalisis pada karya sastra, dan kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian kemudian diteliti menggunakan teori psikologi sastra yang



dianggap relevan. Dilihat bahwa karya sastra memiliki dan mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat banyak, maka kajian psikologi sastra yang digunakan adalah teori psikoanalisis. Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang berhubungan erat dengan fungsi dan kejiwaan manusia. Di dalam teori psikoanalisis, Sigmund Freud membagi struktur kepribadian menjadi id, ego, dan superego.

1. Psikologi kepribadian pada tokoh putri

Secara psikologi tokoh Putri mempunyai energi ego lebih besar. Putri harus bekerja keras, untuk masa depan adiknya. Dia tidak ingin adiknya menderita dan berhenti sekolah. Putri harus berkorban untuk adiknya. Dia rela harus berhenti sekolah dan berjualan koran demi membiayai kebutuhan sekolah adiknya.

2. psikologi kepribadian Diaz

Secara psikologi id, ego dan superego berjalan seimbang. Id memaksa Diaz supaya memiliki kehidupan yang sama dengan orang lain, ego menekan Diaz jika ingin memiliki kehidupan seperti itu maka harus bekerja keras, superego pun dapat dipenuhi ketika Diaz terus semangat ketika diadpsi oleh orang lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amipriono, Suryaman. (2019). *Selembarnya Itu Berarti*. Jakarta: Literatur
- Bertens, K. Editor dan Penerjemah. 2006. *Sigmund Freud, Berkenalan dengan Psikoanalisis*. Jakarta: Gramedia.
- Budianta, Melani dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Indonesiatara.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Media Press.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juraman, Stefanus Rodrick. "Naluri Kekuasaan dalam Sigmund Freud." *Jurnal Studi Komunikasi* 1.3 (2017): 280-287.
- Kuntarti, Hanizar, Martono Martono, and Endang Susilowati. "Analisis psikologi sastra terhadap novel berteman dengan kematian karya Sinta Ridwan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3.2 (2014).
- Minderop, A. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryanti, Melia, and Teti Sobari. "Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel "Pulang" Karya Leila S. Chudori." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.4 (2019): 501-506.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setyorini, Ririn. "Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari." *Kajian Linguistik dan Sastra* 2.1 (2017): 12-24.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Suprpto, Lina, Andayani Andayani, and Budi Waluyo. "Kajian psikologi sastra dan nilai karakter Novel 9 dari nadira karya leila s. Chudori." *BASASTRA* 2.3 (2014).
- Tantawi, Isma. 2017. *Bahasa Indonesia Akademik*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tarigan, H.G. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Wellek, R. & Austin, W. 1993. *Teori Kesusastraan (Terj)*. Jakarta: Gramedia.
- Winarti, Shafwan, Hadi. 2015. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publising.
- Wiyatmi, 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: KanwaPubliher.